



Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Program Jam Baca Model Teras Pustaka Bagi Warga Sekolah SD 8 Kandangmas

Mulyono

SD 8 Kandangmas, Kudus, Indonesia

mulyonokudus90@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study is to describe the implementation of the school literacy movement to increase interest and reading skills through the library terrace model reading hour program for school residents of SD 8 Kandangmas. This type of research is School Action Research (PTS). This research was conducted at SD 8 Kandangmas. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of this study in Cycle I obtained an observation of interest for teachers with an average score of 71. While for education staff from 5 education personnel the average value was 68, while interest in students obtained an average value of 75. In cycle II, for teachers the average value was 85. Interest scores for education staff the average is 84. For students the average value is 89. Judging from the average value in interest in literacy in cycle II, there is an increase of 20% from the average in cycle I. Meanwhile, literacy skills, especially the ability to read non-textbooks, are obtained from the average literacy reading ability in the second cycle was found to be an increase of 12% from the first cycle.

Keywords: *School Literacy Movement, Reading Interest and Ability, Reading Hour Program, Pustaka Teras Model*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca melalui program jam baca model teras pustaka bagi warga sekolah SD 8 Kandangmas. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di SD 8 Kandangmas. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pada Siklus I didapat nilai pengamatan minat untuk guru nilai rerata 71. Sedangkan pada tenaga kependidikan dari 5 tenaga kependidikan nilai rerata 68, sedangkan minat pada siswa diperoleh nilai rerata 75. Pada siklus II, untuk guru nilai rerata 85. Nilai minat untuk tenaga kependidikan rata-rata 84. Untuk siswa nilai rata-rata 89. Dilihat dari nilai rata-rata pada minat berliterasi siklus II ada kenaikan sebesar 20% dari rata-rata siklus I. Sedangkan kemampuan berliterasi khususnya kemampuann membaca non buku teks didapat dari rata-rata pada kemampuan membaca literasi siklus II didapat kenaikan 12% dari siklus I.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat dan Kemampuan Membaca, Program Jam Baca, Model Teras Pustaka

A. Pendahuluan

Peserta didik yang unggul budi pekertinya dapat diwujudkan dengan cara membuat peraturan melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan membuat Gerakan Literasi Sekolah (Widodo, 2020). Gerakan Literasi Sekolah menyangkut pembiasaan membaca di sekolah agar minat baca siswa menjadi tinggi (Hidayat et al., 2019). Kebijakan ini merupakan wujud nyata langkah pemerintah yang menyadari bahwasannya membaca adalah kunci untuk membentuk karakter yang baik (Rohman, 2017).

Penumbuhan budi pekerti sangat erat kaitannya pembentukan karakter dalam pendidikan. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, berkarakter sehat dan mengaktifasi otak tengah secara alami. Dalam hal **pembiasaan mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh, ditegaskan bahwa “Siswa dan warga sekolah harus membaca buku bacaan minimal selama 15 (lima belas) menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di sekolah.**

Membaca sangat penting dan sangat perlu untuk dibudayakan sedini mungkin, hal ini untuk mengubah perilaku anak Indonesia yang mengutamakan visual antara lain menonton televisi, dan main *handphon* yang membuat siswa dimanjakan sehingga mengembangkan Literasi kurang mendapat perhatian lebih sejak usia dini. Kebiasaan ini menyebabkan perlunya ada perubahan budaya literasi di tingkat sekolah dasar. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik (Wandasari, 2017).

Sehubungan dengan budaya membaca dan menggalakkan minat baca, pemerintah melalui Kemendikbud telah melakukan berbagai upaya antara lain menerapkan Gerakan Indonesia Membaca (GIM). Gerakan ini dipadukan dengan Gerakan Literasi atau membudayakan minat baca masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang gemar membaca literasi. Bahkan Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu modal dasar dan bagian yang integral dengan hajat besar bangsa Indonesia menyiapkan Generasi Emas Tahun 2045.

Dalam hal membaca, secara umum tingkat minat baca orang Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil studi *Most Littered Nation In the Word* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 terhadap 61 negara yang disurvei, Indonesia menduduki peringkat 60 tentang minat baca. Indonesia berada di bawah Thailand (peringkat 59) dan berada di atas Botswana (peringkat 61). Berarti Indonesia menduduki peringkat ke 2 dari bawah. Padahal dari segi pemenuhan infrastruktur seperti pengadaan perpustakaan dan penyediaan buku sumber atau literatur, Indonesia berada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan. Pendidikan di sekolah berperan penting dalam mengembangkan minat siswa sehingga dapat berkembang secara optimal (Lusiana et al., 2021).

Secara spesifik rendahnya minat baca dan rendahnya kemampuan membaca juga dialami oleh guru-guru dan siswa SD 8 Kandangmas Dawe, terbukti Hasil yang diperoleh berdasarkan catatan data kunjungan perpustakaan di SD 8 Kandangmas pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan data bahwa dari 14 guru dan tenaga kependidikan serta 110 siswa mereka yang berkunjung membaca ke perpustakaan sebagai berikut: 1) Bulan Januari 2019 terdapat 18% siswa membaca di perpustakaan, 2) Bulan Februari 2019 terdapat 31,81% siswa membaca di perpustakaan, 3) Bulan Maret 2019 terdapat 20% siswa membaca di perpustakaan, 4) Bulan April 2019 terdapat 22,25% siswa membaca di perpustakaan, 5) Bulan Mei 2019 terdapat 16,36% siswa membaca di perpustakaan sekolah, 6) Bulan Juni 2019

sebanyak 22,72% siswa membaca di perpustakaan sekolah. Jadi rata-rata minat siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca sebanyak 22%

Selain siswa, guru dan pegawai SD 8 Kandangmas memiliki tingkat minat baca yang sangat rendah. Setiap bulan, guru atau pegawai membaca di pustaka sekolah hanya 2 sampai 3 orang dari 15 guru atau pegawai sekolah. Itu berarti minat baca guru atau pegawai sekolah berkisar pada 13,33% sampai 20% saja. Padahal setiap hari rata-rata 9 sampai 10 guru atau pegawai mengunjungi perpustakaan sekolah. Kebanyakan mereka hanya duduk - duduk dan menghabiskan waktu senggang saat jam istirahat untuk ngobrol saja daripada membaca literatur atau buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Dengan latar belakang kondisi di atas maka penulis yang sekaligus sebagai Kepala Sekolah di SD 8 Kandangmas Kecamatan Dawe mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat serta kemampuan siswa dan guru dalam Mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dengan merujuk pada kebijakan pemerintah tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang intinya pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan tersebut saat ini diterapkan di SD 8 Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kudus melalui program “jam baca teras pustaka”. Dengan program ini, para siswa atau warga sekolah bereksresi dan termotivasi untuk bersaing sehat membaca buku secara bebas di alam terbuka dengan riang gembira. Tujuannya, meningkatkan minat dan kemampuan membaca yang berkarakter Indonesia dengan motto “*Cinta Buku, Gemar Membaca, Giat Menulis, Pandai Berhitung, dan Rindu Perpustakaan*”. *Peneliti serupa pernah dilakukan oleh (Imanugroho & Ganggi, 2018) bahwa gerakan literasi sekolah menumbuhkan minat baca peserta didik dikarenakan disetiap kegiatan yang dilakukan yaitu menanamkan pembiasaan membaca pada pagi hari. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian (Sutrisna et al., 2019) menjelaskan bahwa keterampilan membaca siswa berkembang baik dengan cara menumbuhkan budaya literasi pada siswa.*

Gerakan Literasi Sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi pekerti luhur melalui pembelajaran yang multiliterasi (Wiratsiwi, 2020). Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi (Yunianika & Suratinah, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di SD 8 Kandangmas. Subyek dalam penelitian ini adalah guru, tenaga

kependidikan dan siswa SD 8 Kandangnas Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai unjuk kegiatan subyek penelitian pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, dan mengadakan refleksi terhadap masing-masing siklus. Refleksi terdiri dari kegiatan ; simpulan, menyusun rancangan, melaksanakan , dan tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, tiap tindakan meliputi 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi (Arikunto, 2009). Penelitian dilakukan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil pantauan kepala sekolah terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber kegiatan membaca di SD 8 Kandangmas Kecamatan Dawe Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa minat dan kemampuan warga sekolah SD 8 Kandangmas yaitu guru, tenaga kependidikan serta siswa-siswi dalam melakukan pembudayaan membaca literasi di Perpustakaan sekolah masih rendah, terbukti hasil yang diperoleh berdasarkan catatan data kunjung perpustakaan di SD 8 Kandangmas pada Semester II tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan data bahwa dari 14 guru dan tenaga Kependidikan serta 110 siswa mereka yang berkunjung membaca ke perpustakaan sebagai berikut: 1) Bulan Januari 2019 terdapat 18% siswa membaca di perpustakaan, 2) Bulan Februari 2019 terdapat 31,81% siswa membaca di perpustakaan, 3) Bulan Maret 2019 terdapat 20% siswa membaca di perpustakaan, 4) Bulan April 2019 terdapat 22,25% siswa membaca di perpustakaan, 5) Bulan Mei 2019 terdapat 16,36% siswa membaca di perpustakaan sekolah, 6) Bulan Juni 2019 sebanyak 22,72% siswa membaca di perpustakaan sekolah

Selain siswa, guru dan tenaga kependidikan SD 8 Kandangmas memiliki tingkat minat baca yang sangat rendah. Setiap bulan, guru dan tenaga kependidikan membaca di perpustakaan sekolah hanya 2 sampai 3 orang dari 15 guru atau tenaga kependidikan sekolah. Itu berarti minat baca guru atau pegawai sekolah berkisar pada 13,33% sampai 20% saja. Padahal setiap hari rata-rata 9 sampai 10 guru atau pegawai mengunjungi perpustakaan

sekolah. Kebanyakan mereka hanya duduk- duduk dan menghabiskan waktu senggang saat jam istirahat untuk ngobrol saja daripada membaca literatur atau buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Tabel 1. Daftar Kunjung Siswa Perpustakaan Pada Kondisi Awal

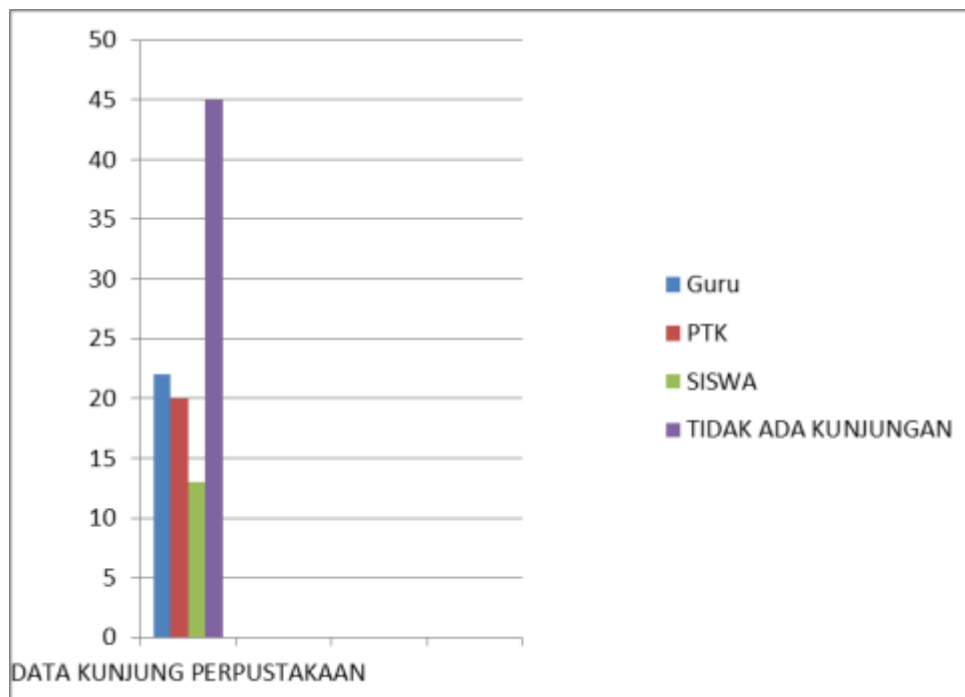
No	Keterangan	Perentase (%)
1	Januari 2019	18
2	Februari 2019	31,81
3	Maret 2019	20
4	April 2019	22,25
5	Mei 2019	16,36
6	Juni 2019	22,72
Rata –rata kunjungan dalam 1 semester		22

Dapat pula disajikan tabel data kunjungan guru dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kunjungan Guru dan Pegawai ke Perpustakaan Pada Kondisi Awal

No	Kunjungan pada Semester II Tahun 2018/2019	Persentase (%)
1.	Kunjungan Guru ke Perpustakaan Sekolah	20
2.	Kunjungan Tenaga Kependidikan ke perpustakann sekolah	13,33

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik batang sebagai berikut:



Grafik 1. Data Kunjung Perpustakaan SD 8 Kandangmas Pada Kondisi Awal

Dari hasil analisis minat dan kemampuan berliterasi khususnya minat dan kemampuan membaca pada bahan bacaan non pelajaran didapat data sebagai berikut. Minat siswa membaca di Perpustakaan Sekolah dalam satu semester didapat rerata 22%, minat guru membaca di perpustakaan sebesar 20% dan tenaga kependidikan sebesar 13,33%.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Gerakan Literasi Sekolah melalui Teras Pustaka

Perencanaan tindakan meliputi Menyiapkan pedoman observasi untuk mengukur proses pelaksanaan program jam baca melalui Teras Pustaka. Menyusun angket untuk mengukur minat siswa, tenaga kependidikan, dan guru dalam pelaksanaan program jam baca melalui Teras Pustaka. Menyiapkan Jurnal baca untuk mengukur kemajuan membaca bagi siswa dan jurnal baca untuk guru dan tenaga kependidikan. Berdiskusi dengan guru dan teman sejawat (kepala sekolah dari SD lain sebagai mitra kolaborasi) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan keberhasilan program jam baca melalui Teras Pustaka.

Menyiapkan jadwal pelaksanaan program jam baca melalui Teras Pustaka. Menyiapkan selogan-selogan yang dapat memotivasi warga sekolah untuk memanfaatkan jam baca di Teras Pustaka, seperti: *Cinta Buku, Gemar Membaca, Giat Menulis, Pandai Berhitung, dan Rindu Perpustakaan*”.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal yaitu Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru, tenaga kependidikan serta siswa bahwa semua warga sekolah SD 8 Kandangmas akan menjadi sasaran pelaksanaan program literasi sekolah melalui Teras Pustaka SD 8 Kandangmas. Adapun penilaian program gerakan literasi sekolah dilaksanakan meliputi penilaian minat melalui angket, penilaian kemampuan berliterasi baik guru, tenaga kependidikan maupun siswa melalui jurnal membaca serta pengamatan terhadap proses pelaksanaan literasi sekolah.

Kegiatan Inti melalui tahap praprogram dengan langkah pengarahan pada warga sekolah diwajibkan membaca buku bacaan minimal selama 15 (lima belas) menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di sekolah. Pengarahan pada warga sekolah untuk meminjam buku non pelajaran yang telah disediakan pada teras pustaka. Pengarahan pada warga sekolah untuk persiapan mengikuti pelaksanaan program jam baca.

Tahap awal program meliputi tata tertib program dengan sosialisasi tentang tata tertip pelaksanaan program jam baca Teras Pustaka, selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di sekolah. Pengarahan pelaksanaan program. Jam Baca pada teras Pustaka di SD 8 Kandangmas sebagai berikut Program jam baca teras pustaka di SD 8 Kandangmas dilaksanakan tiap hari Senin s/d Sabtu. Lama membaca selama kurang lebih 15 menit. Dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dari pukul 06.45-07.00 WIB. Sasaran Program jam baca yaitu semua warga sekolah SD 8 Kandangmas dari Kelas I sampai kelas VI. Petugas jaga jam wajib baca teras pustaka harus hadir lebih pagi yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Daftar petugas piket jam wajib baca (terlampir).

Tahap Inti Program meliputi penjelasan tentang gerakan literasi SD 8 Kandangmas. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan jenjang kelas. Membaca buku-buku non pelajaran. Hal yang diperhatikan setelah membaca buku bacaan: Bacalah buku cerita dengan seksama. Perhatikan kelebihan dan kekurangan dari buku cerita tersebut. Tulislah identitas dari buku cerita yang di baca. Tulislah ringkasan dari cerita yang dibaca. Tentukan bagian dari cerita yang akan dikomentari. Tulis komentar dengan kalimat yang tepat. Komentar dapat berupa: tempat kejadian, isi, tokoh, gambar-gambar. Tulislah kutipan dari bagian yang dikomentari. Mengisi

jurnal membaca. Menyerahkan jurnal membaca pada petugas Teras Pustaka. Mencermati hasil pajangan karya teman.

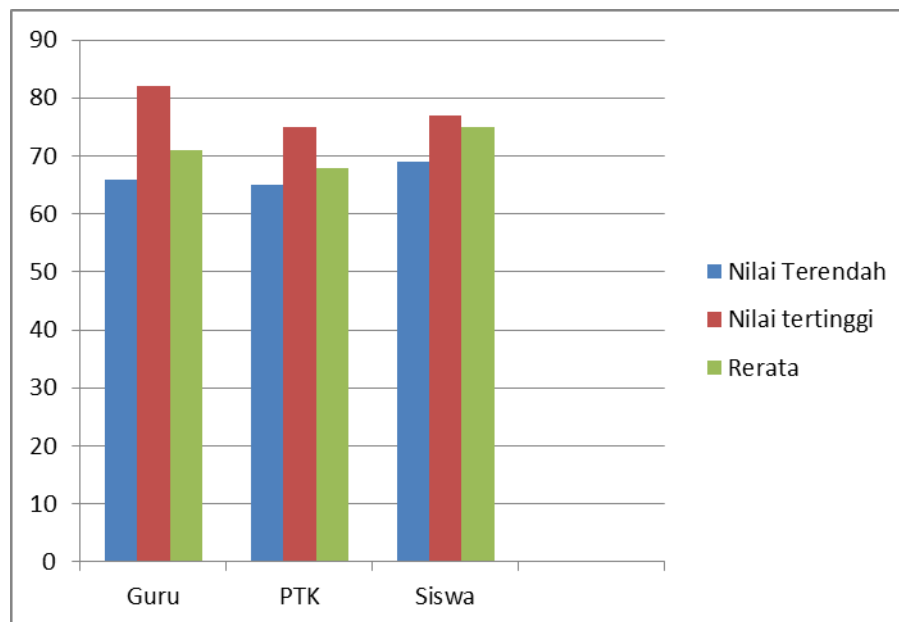
Pada Tahapan Akhir Program diisi oleh kegiatan pengungkapan kesan oleh siswa dan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa serta pemajangan hasil kreativitas siswa pada majalah dinding. Evaluasi dilaksanakan tiap akhir Minggu.

Pengamatan Minat Warga Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Jam Baca Teras Pustaka. Dalam pengamatan tentang minat warga SD 8 Kandangmas pada pelaksanaan jam baca Teras Pustaka, observer berpedoman pada lembar pengamatan yang memuat instrumen tentang minat jam baca (terlampir) dari subyek sasaran diperoleh data sebagai berikut: untuk guru, nilai terendah 66, nilai tertinggi 82, nilai rerata 71. Sedangkan pada tenaga kependidikan dari 5 tenaga kependidikan nilai terendah 65, nilai tertinggi 75, nilai rerata 68, sedangkan minat pada siswa diperoleh nilai terendah 69, nilai tertinggi 77, nilai rerata 75. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3. Tabel Minat Warga Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Jam Baca Teras Pustaka Pada Siklus I

No	Subyek	Nilai		
		Rendah	Tinggi	Rerata
1	Guru	66	82	71
2	Tenaga Kependidikan	65	75	68
3	Siswa	69	77	75

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik batang sebagai berikut :



Grafik 2. Minat Warga Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Jam Baca Teras Pustaka

Minat warga SD 8 Kandangmas pada pelaksanaan jam baca Teras Pustaka, diperoleh data sebagai berikut: untuk guru, nilai terendah 66, nilai tertinggi 82, nilai rerata 71. Sedangkan pada tenaga kependidikan dari 5 tenaga kependidikan nilai terendah 65, nilai tertinggi 75, nilai rerata 68, sedangkan minat pada siswa diperoleh nilai terendah 69, nilai tertinggi 77, nilai rerata 75.

Pengamatan Kemampuan baca dari kelompok siswa, guru dan tenaga kependidikan. Untuk mengetahui kemampuan membaca literasi dari warga sekolah bisa dilihat dari jurnal baca bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa kelas atas, adapun siswa kelas bawah hasil kemampuan literasi diambil dari kegiatan melipat, menggunting, mewarnai dan menggambar. Adapun hasil kemampuan berliterasi dari subyek sasaran dapat diperoleh data sebagai berikut: Kemampuan literasi guru SD 8 Kandangmas dalam bentuk membaca buku non pelajaran diperoleh nilai terendah 70, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 74. Adapun untuk tenaga kependidikan nilai terendah 68, nilai tertinggi 77, nilai rata-rata 72. Adapun untuk siswa nilai terendah 70, nilai tertinggi 78, nilai rata-rata 72.

Tabel 4. Tabel Kemampuan Warga Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Jam Baca Teras Pustaka Pada Siklus I

No	Subyek	Nilai Kemampuan		
		Rendah	Tinggi	Rerata
1.	Guru	70	80	74
2.	Tenaga Kependidikan	68	77	72
3.	Siswa	70	78	72

Untuk mengetahui kemampuan membaca literasi dari warga sekolah bisa dilihat dari jurnal baca bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa kelas atas, adapun siswa kelas bawah hasil kemampuan literasi diambil dari kegiatan melipat, menggunting, mewarnai dan menggambar. Adapun hasil kemampuan berliterasi dari subyek sasaran dapat diperoleh data sebagai berikut: Kemampuan literasi guru SD 8 Kandangmas dalam bentuk membaca buku non pelajaran diperoleh nilai terendah 70, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 74. Adapun untuk tenaga kependidikan nilai terendah 68, nilai tertinggi 77, nilai rata-rata 72. Adapun untuk siswa nilai terendah 70, nilai tertinggi 78, nilai rata-rata 72.

Pada tahap refleksi peneliti bandingkan antara kondisi awal dengan kondisi siklus I seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Awal Dengan Siklus I

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
1	Kegiatan	Pelaksanaan Program literasi di Perpustakaan Sekolah dengan waktu baca terjadwal di sela-sela istirahat	Pelaksanaan Program literasi di Teras Pustaka dengan jam wajib baca sebelum masuk pelajaran selama 15 menit pada pukul 06.45-07.00 WIB.
2	Hasil Observasi Minat warga sekolah dalam berliterasi/ membaca	Minat warga sekolah berkunjung ke perpustakaan : Guru : Baru 20% Tenaga PTK : 13,33, Siswa : Dalam 1 Semester rata-rata 22%	Data Kunjung Teras Pustaka pada jam wajib Baca dalam 1 Semester: Guru : sebesar 75% Tenaga PTK : 74% Siswa : Dalam 1 Semester rata-rata 78%

3	Hasil Observasi Kemampuan siswa berliterasi/ membaca dalam jurnal baca	Belum ada program	Guru rerata 75 Tenaga PTK 70 Siswa : Rata –rata kemampuan siswa berliterasi/ membaca dalam jurnal baca niali 73
---	--	-------------------	--

Hasil observasi pelaksanaan jam wajib baca pada teras pustaka didapat data sebagai berikut Lembar observasi aktivitas guru dalam berliterasi membaca non buku paket didapat sekor rata-rata skor 3,5 dengan nilai 70. Lembar observasi aktivitas tenaga kependidikan dalam berliterasi membaca buku non buku paket didapat sekor rata-rata skor 3,3 dengan nilai 66. Lembar observasi aktivitas siswa dalam berliterasi membaca non buku paket didapat sekor rata-rata skor 3,4 dengan nilai 68.

Deskriptif komparatif dari kondisi awal dengan kondisi siklus I. Dari kegiatan literasi kondisi awal belum diterapkan jam wajib baca melalui Teras Pustaka. Pada siklus I telah diterapkan gerakan wajib baca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Dari minat warga sekolah dalam pelaksanaan membaca pada gerakan literasi diperoleh data bahwa untuk guru terdapat kenaikan minat 55% dari kondisi awal, untuk tenaga kependidikan terdapat kenaikan minat 57% dan siswa terdapat kenaikan minat sebesar 66%.

Adapun untuk peningkatan kemampuan berliterasi dalam membaca pada siklus I secara rerata belum optimal. Tindak lanjut perlu diterapkan dalam gerakan literasi melalui penerapan jurnal membaca pada warga sekolah baik guru, siswa dan tenaga kependidikan pada siklus 2 secara berkolaborasi dengan teman sejawat dan menghadirkan kepala sekolah dari satu gugus dari sekolah lain yang berkompeten dalam mengelola gerakan literasi sekolah.

3. Deskripsi Hasil Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan Gerakan Literasi Sekolah melalui Teras Pustaka

Perencanaan tindakan meliputi menyiapkan pedoman observasi untuk mengukur proses pelaksanaan program jam baca melalui Teras Pustaka pada siklus II. Menyusun angket untuk mengukur minat siswa, tenaga kependidikan, dan guru dalam pelaksanaan program jam baca melalui Teras Pustaka pada siklus II. Menyusun Jurnal baca untuk mengukur kemajuan membaca bagi siswa dan jurnal baca untuk guru dan tenaga kependidikan pada siklus II.

Berdiskusi dengan guru dan teman sejawat (kepala sekolah dari SD lain sebagai mitra kolaborasi) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan keberhasilan program jam baca melalui Teras Pustaka. Menyiapkan jadwal pelaksanaan program jam baca melalui Teras Pustaka. Memasang selogan-selogan yang dapat memotivasi warga sekolah untuk memanfaatkan jam baca di Teras Pustaka, seperti: *Cinta Buku, Gemar Membaca, Giat Menulis, Pandai Berhitung, dan Rindu Perpustakaan*". Menyiapkan lembar pajangan untuk hasil kreativitas bagi siswa kelas rendah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal yaitu Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru, tenaga kependidikan serta siswa-siswi bahwa semua warga sekolah SD 8 Kandangmas akan menjadi sasaran pelaksanaan program literasi sekolah melalui Teras Pustaka pada siklus II. Adapun penilaian program gerakan literasi sekolah dilaksanakan meliputi penilaian minat melalui angket, penilaian kemampuan berliterasi baik guru, tenaga kependidikan maupun siswa melalui jurnal membaca serta pengamatan terhadap proses pelaksanaan literasi sekolah.

Kegiatan Inti melalui Tahap praprogram. Pengarahan pada warga sekolah diwajibkan membaca buku bacaan minimal selama 15 (lima belas) menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di sekolah. Pengarahan pada warga sekolah untuk meminjam buku non pelajaran yang telah disediakan pada teras pustaka. Pengarahan pada warga sekolah untuk persiapan mengikuti pelaksanaan program jam baca.

Tahap awal program yaitu Tata Tertib Program dengan melakukan Sosialisasi tentang tata tertib pelaksanaan program jam baca Teras Pustaka, selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di sekolah. Pengarahan Pelaksanaan Program Jam Baca pada teras Pustaka di SD 8 Kandangmas sebagai berikut: Program jam baca teras pustaka di SD 8 Kandangmas dilaksanakan tiap hari Senin s/d Sabtu. Lama membaca selama kurang lebih 15 menit. Dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dari pukul 06.45-07.00 WIB. Sasaran Program jam baca yaitu semua warga sekolah SD 8 Kandangmas dari Kelas I sampai kelas VI. Petugas jaga jam wajib baca teras pustaka harus hadir lebih pagi yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Daftar petugas piket jam wajib baca (terlampir).

Tahap Inti Program melakukan penjelasan tentang gerakan literasi SD 8 Kandangmas. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan jenjang kelas. Membaca buku-buku non pelajaran. Hal yang diperhatikan setelah membaca buku bacaan: Bacalah buku cerita dengan seksama.

Perhatikan kelebihan dan kekurangan dari buku cerita tersebut. Tulislah identitas dari buku cerita yang di baca. Tulislah ringkasan dari cerita yang dibaca. Tentukan bagian dari cerita yang akan dikomentari. Tulis komentar dengan kalimat yang tepat. Komentar dapat berupa: tempat kejadian, isi, tokoh, gambar-gambar. Tulislah kutipan dari bagian yang dikomentari. Mengisi jurnal membaca. Menyerahkan jurnal membaca pada petugas Teras Pustaka. Mencermati hasil pajangan karya teman.

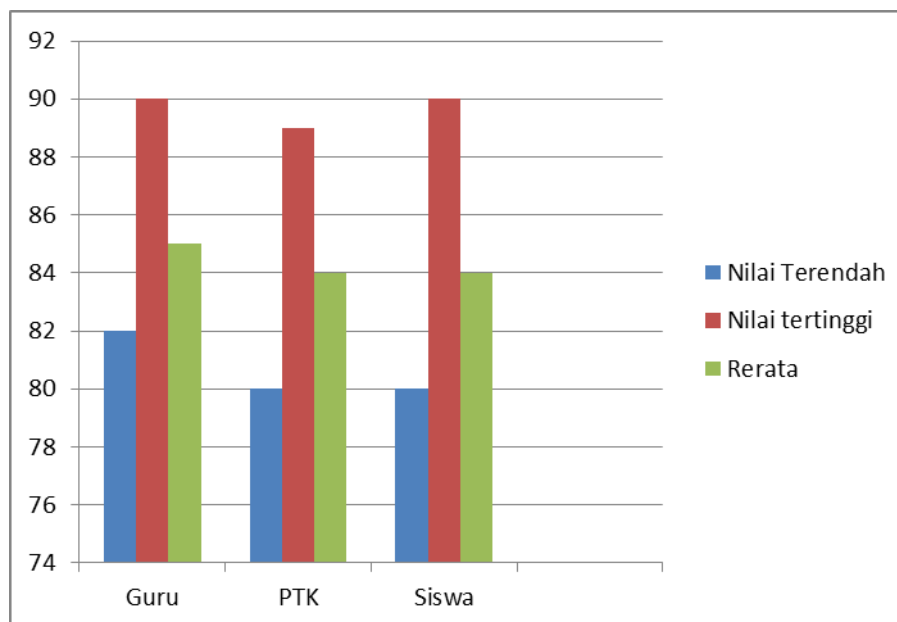
Pada Tahapan Akhir Program dilakukan Pengarahan oleh Kepala Sekolah SD 8 Kandangmas tentang penerapan kedisiplinan dalam pemanfaatan waktu pada kegiatan literasi dengan waktu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Diisi oleh kegiatan pengungkapan kesan oleh siswa dan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa serta pemajangan hasil kreativitas siswa pada majalah dinding. Evaluasi dilaksanakan tiap akhir Minggu.

Pengamatan Minat Warga Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Jam Baca Teras Pustaka Dalam pengamatan tentang minat warga SD 8 Kandangmas pada pelaksanaan jam baca Teras Pustaka, observer berpedoman pada lembar pengamatan yang memuat instrumen tentang minat jam baca dari subyek sasaran diperoleh data sebagai berikut: untuk guru, nilai terendah 82, nilai tertinggi 90, nilai rerata 85. Sedangkan pada tenaga kependidikan dari 5 tenaga kependidikan nilai terendah 80, nilai tertinggi 89, nilai rerata 84, sedangkan minat pada siswa diperoleh nilai terendah 80, nilai tertinggi 90, nilai rerata 84. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6. Minat Warga Sekolah Pada Siklus II

No	Subyek	Nilai		
		Rendah	Tinggi	Rerata
1	Guru	82	90	85
2	Tenaga Kependidikan	80	89	84
3	Siswa	80	90	84

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik batang sebagai berikut :



Grafik 3. Minat Warga Sekolah Siklus II

Minat warga SD 8 Kandangmas pada pelaksanaan jam baca Teras Pustaka, observer berpedoman pada lembar pengamatan yang memuat instrumen tentang minat jam baca, dari subyek sasaran diperoleh data sebagai berikut: untuk guru, nilai terendah 82, nilai tertinggi 90, nilai rerata 85. Sedangkan pada tenaga kependidikan dari 5 tenaga kependidikan nilai terendah 80, nilai tertinggi 89, nilai rerata 84, sedangkan minat pada siswa diperoleh nilai terendah 80, nilai tertinggi 90, nilai rerata 84.

Pengamatan Kemampuan baca dari kelompok siswa, guru dan tenaga kependidikan. Untuk mengetahui kemampuan membaca literasi dari warga sekolah bisa dilihat dari jurnal baca bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa kelas atas, adapun siswa kelas bawah hasil kemampuan literasi diambil dari kegiatan melipat, menggunting, mewarnai dan menggambar. Adapun hasil kemampuan berliterasi dari subyek sasaran dapat diperoleh data sebagai berikut: Kemampuan literasi guru SD 8 Kandangmas dalam bentuk membaca buku non pelajaran dan hasil kreativitas siswa diperoleh nilai terendah 80, nilai tertinggi 88, nilai rata-rata 84. Adapun untuk tenaga kependidikan nilai terendah 80, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 83. Adapun untuk siswa nilai terendah 80, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 82.

Tabel 7. Kemampuan Warga Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Jam Baca Teras Pustaka Pada Siklus II

No	Subyek	Nilai Kemampuan		
		Rendah	Tinggi	Rerata
1	Guru	80	88	84
2	Tenaga Kependidikan	80	85	83
3	Siswa	80	85	82

Kemampuan literasi guru SD 8 Kandangmas dalam bentuk membaca buku non pelajaran dan hasil kreativitas siswa diperoleh nilai terendah 80, nilai tertinggi 88, nilai rata-rata 84. Adapun untuk tenaga kependidikan nilai terendah 80, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 83. Adapun untuk siswa nilai terendah 80, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 82.

Pada tahap refleksi perlu peneliti membandingkan hasil tindakan siklus 1, dengan hasil tindakan siklus 2 seperti tabel berikut :

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi tentang Minat dan Kemampuan Siklus 1 dengan siklus 2

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan	Pelaksanaan Program literasi di Teras Pustaka dengan jam wajib baca sebelum masuk pelajaran selama 15 menit pada pukul 06.45-07.00 WIB.	Pelaksanaan Program literasi di Teras Pustaka dengan jam wajib baca sebelum masuk pelajaran selama 15 menit pada pukul 06.45-07.00 WIB.
2	Hasil Observasi Minat warga sekolah dalam berliterasi/ membaca	Data Kunjung Teras Pustaka pada jam wajib Baca dalam Semester II: Guru : nilai 75 Tenaga PTK nilai : 74 Siswa : nilai 78	Data Kunjung Teras Pustaka pada jam wajib Baca dalam Semester II: Guru : nilai 95 Tenaga PTK Nilai 95 Siswa nilai 98
3	Hasil Observasi Kemampuan	Guru mencapai nilai 75	Guru mencapai nilai 82

siswa berliterasi/ membaca dalam jurnal baca	Tenaga PTK nilai 70 Siswa : Rata –rata kemampuan siswa berliterasi/ membaca dalam jurnal baca nilai 73	Tenaga PTK nilai 90 Siswa : Rata –rata kemampuan siswa berliterasi/ membaca dalam jurnal baca nilai 85
--	--	--

Hasil observasi pelaksanaan jam wajib baca pada teras pustaka didapat data sebagai berikut: Lembar observasi aktivitas guru dalam berliterasi membaca non buku paket didapat sekor rata-rata skor 3,5 dengan nilai 70. Lembar observasi aktivitas tenaga kependidikan dalam berliterasi membaca buku non buku paket didapat sekor rata-rata skor 3,3 dengan nilai 66. Lembar observasi aktivitas siswa dalam berliterasi membaca non buku paket didapat sekor rata-rata skor 3,4 dengan nilai 68.

Deskriptif komparatif kondisi siklus 1 dengan siklus 2. dari kegiatan penelitian pada gerakan literasi sekolah melalui teras pustaka di SD 8 Kandangmas, pada siklus 1 diterapkan jam wajib baca selama 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai, sedangkan kegiatan siklus 2 diterapkan gerakan baca melalui teras pustaka dengan jam wajib baca dengan menerapkan tata tertib pemanfaatan tempat teras pustaka dan pinjaman buku serta mengumpulkan tagihan untuk mengukur kemampuan baca warga sekolah pada kegiatan literasi sekolah. Dari pelaksanaan gerakan literasi SD 8 Kandangmas melalui teras pustaka dengan mewajibkan jam baca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, terdapat kenaikan pada nilai minat guru dalam membaca literasi sebesar 21% dari nilai 75 pada siklus 1 menjadi 95 pada siklus 2, sedangkan minat baca tenaga kependidikan terdapat kenaikan sebesar 22% dari 74 pada siklus 1 menjadi 95 pada siklus 2, sedangkan minat membaca literasi pada siswa terdapat kenaikan 20 % dari nilai 78 pada siklus 1 menjadi 98 pada siklus II.

Kemampuan berliterasi dalam membaca buku non pelajaran pada subyek sasaran, untuk guru nilai terendah meningkat 8 % dari nilai 75 menjadi 82, sedangkan kemampuan tenaga kependidikan naik 15% dari 70 menjadi 90, dan kemampuan literasi pada siswa terdapat kenaikan 12 % dari 73 menjadi 85.

Hasil pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui jam wajib teras pustaka yang dilakukan dalam 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan pada minat literasi membaca non

buku teks dan kemampuan membaca non buku teks yang terjadi dari tiap siklus. Perbandingan hasil persentase ketuntasan belajar tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Pelaksanaan Gerakan Literasi Melalui jam wajib baca.

Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Literasi baca sebatas anjuran membaca di perpustakaan tanpa anda pantauan dan evaluasi secara berkelanjutan	Menerapkan jam wajib baca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dari pukul 06.45-07.00 diteras pustaka	Menerapkan jam wajib baca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dari pukul 06.45-07.00 diteras pustaka dengan mengelompokkan jenis bahan bacaan untuk kelas tinggi dan kelas rendah. Untuk kelas rendah selain baca literasi bisa dipadukan dengan kegiatan menggambar, mewarnai, mengguting dan menempel.

2. Hasil Minat Warga Sekolah terhadap pelaksanaan Literasi Sekolah

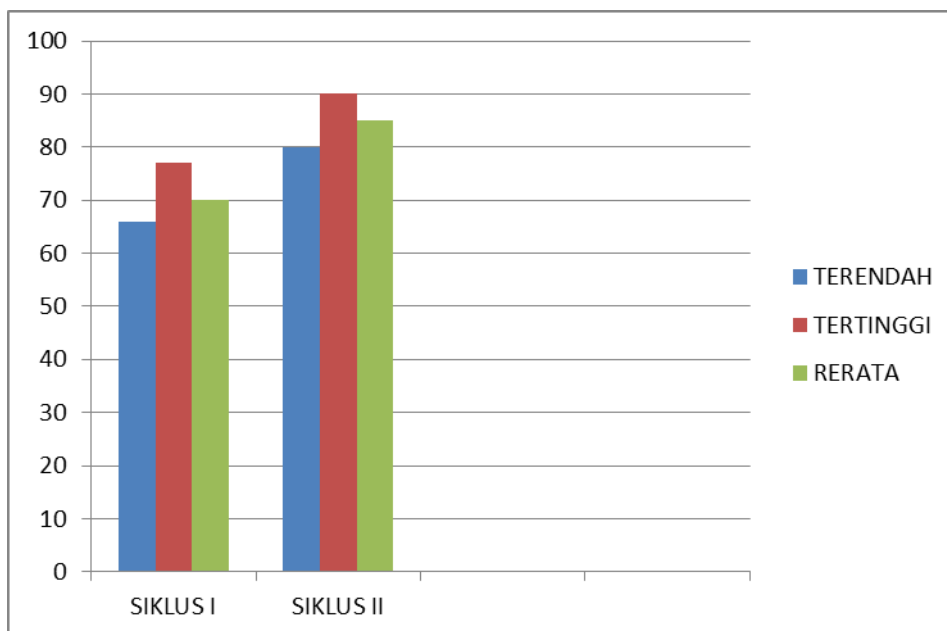
Subyek	SIKLUS 1			SIKLUS II			Keterangan
	Nilai			Nilai			
	Rendah	Tinggi	Rerata	Rendah	Tinggi	Rerata	
Guru	66	82	70	82	90	85	Ada kenaikan rerata hasil minat literasi pada Guru dari nilai 70 pada siklus I menjadi nilai 85 pada siklus II.
Tenaga PTK	65	75	68	80	89	84	Ada kenaikan rerata hasil minat literasi pada tenaga kependidikan dari nilai 68 pada siklus I menjadi nilai 84 pada siklus II.

Siswa	69	77	75	80	90	89	Ada kenaikan rerata hasil minat literasi pada siswa dari nilai 75 pada siklus I menjadi nilai 89 pada siklus II.
-------	----	----	----	----	----	----	--

3. Hasil Kemampuan Literasi Warga Sekolah SD 8 Kandangmas

Subyek	SIKLUS 1			SIKLUS II			Keterangan
	Nilai			Nilai			
	Rendah	Tinggi	Rerata	Rendah	Tinggi	Rerata	
Guru	70	80	74	80	88	84	Ada kenaikan rerata hasil kemampuan literasi pada Guru dari nilai 74 pada siklus I menjadi nilai 84 pada siklus II.
Tenaga PTK	68	77	72	80	85	83	Ada kenaikan rerata hasil kemampuan literasi pada tenaga kependidikan dari nilai 72 pada siklus I menjadi nilai 83 pada siklus II.
Siswa	70	78	72	80	85	82	Ada kenaikan rerata hasil minat literasi pada siswa dari nilai 72 pada siklus I menjadi nilai 82 pada siklus II.

Perbandingan ketiga kondisi diatas dapat disajikan dalam diagram berikut ini :



Grafik 4. Perbandingan Hasil Rerata Pengamatan Minat dan Kemampuan Warga Sekolah Terhadap Pelaksanaan Literasi SD 8 Kandangmas

Hasil Tindakan. Hasil Peningkatan Minat Gerakan Literasi melalui Teras Pustaka. Perbandingan hasil pengamatan minat pada siklus I didapat data untuk guru nilai terendah 66, nilai tertinggi 82, nilai rata-rata 70. Nilai minat untuk tenaga kependidikan nilai terendah 65, tertinggi 75, nilai rata-rata 68. Untuk siswa nilai terendah 69, nilai tertinggi 77, nilai rata-rata 75. Perbandingan hasil pengamatan minat pada siklus II didapat data untuk guru nilai terendah 82, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 85. Nilai minat untuk tenaga kependidikan nilai terendah 80, tertinggi 89, nilai rata-rata 84. Untuk siswa nilai terendah 80, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 89.

Hasil Peningkatan Kemampuan Gerakan Literasi melalui Teras Pustaka. Perbandingan hasil penilaian kemampuan berliterasi khususnya membaca pada kelas atas dan berkeaktifan pada kelas bawah pada siklus I didapat nilai kemampuan untuk guru, nilai terendah 70, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 74. Nilai kemampuan untuk tenaga kependidikan nilai terendah 68, tertinggi 77, nilai rata-rata 72. Untuk siswa nilai terendah 70, nilai tertinggi 78, nilai rata-rata 72. Perbandingan hasil penilaian kemampuan pada siklus II didapat data untuk guru nilai terendah 80, nilai tertinggi 88, nilai rata-rata 84. Nilai kemampuan untuk tenaga kependidikan

nilai terendah 80, tertinggi 85, nilai rata-rata 83. Untuk siswa nilai terendah 80, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 82.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa implementasi gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca melalui program jam baca model teras pustaka bagi warga sekolah SD 8 kandangmas. Hal tersebut sesuai dengan (Dharma, 2020) yang menyatakan bahwa dalam menumbuhkan minat baca siswa. Kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik (Batubara & Ariani, 2018).

Literasi sangat penting bagi siswa usia sekolah dasar (Ahsani & Azizah, 2021). Peningkatan literasi membaca dipengaruhi oleh pengarahan oleh kepala sekolah SD 8 Kandangmas tentang penerapan kedisiplinan dalam pemanfaatan waktu pada kegiatan literasi. Karena komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah (Sudiharto, 2020). Manajemen dalam mengatur kedisiplinan meningkatkan aktivitas belajar, dan menciptakan lingkungan belajar (Pusparani, 2020).

C. Simpulan

Gerakan literasi dengan jam wajib baca melalui Teras Pustaka dapat meningkatkan minat dan kemampuan warga sekolah SD 8 Kandangmas Kecamatan Dawe Kudus dalam berliterasi khususnya meningkatkan minat dan kemampuan membaca buku non pelajaran. Pada Siklus I didapat nilai pengamatan minat untuk guru nilai terendah 66, nilai tertinggi 82, nilai rerata 71. Sedangkan pada tenaga kependidikan dari 5 tenaga kependidikan nilai terendah 65, nilai tertinggi 75, nilai rerata 68, sedangkan minat pada siswa diperoleh nilai terendah 69, nilai tertinggi 77, nilai rerata 75. Pada siklus II, untuk guru nilai terendah 82, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 85. Nilai minat untuk tenaga kependidikan nilai terendah 80, tertinggi 89, nilai rata-rata 84. Untuk siswa nilai terendah 80, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 89. Dilihat dari nilai rata-rata pada minat berliterasi siklus II ada kenaikan sebesar 20% dari rata-rata siklus I.

Sedangkan kemampuan berliterasi khususnya kemampuann membaca non buku teks didapat nilai sebagai berikut, nilai terendah 70, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 74. Nilai kemampuan untuk tenaga kependidikan nilai terendah 68, tertinggi 77, nilai rata-rata 72. Untuk siswa nilai terendah 70, nilai tertinggi 78, nilai rata-rata 72. Pada siklus II untuk guru nilai terendah 80, nilai tertinggi 88, nilai rata-rata 84. Nilai kemampuan untuk tenaga

kependidikan nilai terendah 80, tertinggi 85, nilai rata-rata 83. Untuk siswa nilai terendah 80, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 82. Dilihat dari rata-rata pada kemampuan membaca literasi siklus II didapat kenaikan 12% dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Arikunto, S. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 2017, 810–817. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/lite/article/view/2418>
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.
- Lusiana, N. E., Mardiyah, U., Humaidah, H. N., Roihatun, Safaah, N., & Ahsani, E. L. F. (2021). Analisis Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Era New Normal. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–48. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i1.447>
- Pusparani, H. (2020). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 153–164. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/15>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156.
- Sudiharto. (2020). Al hikmah: journal of education. *Implementasi Kebijakan Budaya Tertib Dan Disiplin Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Negeri 1 Gebog*, 1(1), 35–46. <http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>
- Sutrisna, I., Sriwulan, S., & Nugraha, V. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Dalam

- Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 527.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2878>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 231–238.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE%0APENERAPAN>
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>

